

PENERAPAN STRATEGI *PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE AND EVALUATE (PORPE)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Indahnya keragaman Negeri ku Materi Kebergaman di Indonesia Kelas IV SD Negeri 019 Lubuk Agung)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh.

MHD. IQBAL MAULANA
NIM. 1886206051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG KOTA
2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Penerapan Straetgi Predict Organize Reheasre Practice and Evaluate (*PORPE*)**” ini dan seluruh isinya benar- benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 28 November 2022
Yang membuat pernyataan,

MHD IQBAL MAULANA
NIM. 1886206051

ABSTRAK

MHD IQBAL MAULANA, 2022: Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE)* Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil keterampilan Pemahaman siswa pada materi keberagamanku di kelas IV SDN 019 Lubuk Agung. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE)*. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi keberagaman dengan menerapkan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE)*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa setelah tindakan, rata-rata ketuntasan hasil kerjasama Pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 75,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 82,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 88,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Maka dapat disimpulkan penerapan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung.

Kata Kunci : *Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa, Strategi PORPE*

ABSTRACT

MHD IQBAL MAULANA, 2022: Applying Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (PORPE) Strategies to Improve Students' Reading Comprehension Skills

This research was motivated by the low results of students' comprehension skills on my diversity material in class IV SDN 019 Lubuk Agung. One solution to overcome this problem is to apply the Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (*PORPE*) learning strategy. the purpose of this study was to describe improving students' reading comprehension skills on diversity material by applying the Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (*PORPE*) strategy. This research method was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of two meeting and four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subject of this research was class IV students, totaling 20 students. Data collection techniques were in the form of documentation, observation and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that the results of students' reading comprehension skills increased after the action, the average completeness of the collaboration results In the pre-action activities, the class average value was 74.75 with classical completeness of 45%, increased in cycle 1 meeting 1 to 75.5 with classical completeness of 50%, increased in cycle 1 meeting 2 to 78 with a classical mastery of 55%. The class average score in cycle 2 meeting 1 was 82.25 with classical completeness of 70% and increased in cycle 2 meeting 2 which was 88.5 with classical completeness of 85%. So it can be concluded that the application of the Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate (*PORPE*) strategy can improve the reading comprehension skills of grade IV students at SDN 019 Lubuk Agung.

Keywords: Students' Reading Comprehension Skills, *PORPE* Strategy

DAFTAR ISI

	halaman
PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. <i>Strategi Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate</i> (PORPE)	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran PORPE.....	10
2. Keterampilan Membaca Pemahaman.....	14
a. Pengertian Keterampilan	14
b. Membaca	14
c. Membaca Pemahaman	16
3. Hakikat Bahasa Indonesia	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Metode Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
1. Siklus I	29
a. Tahap pra penelitian.....	29
b. Perencanaan Tindakan	30
c. Pelaksanaan Tindakan.....	30
d. Observasi.....	31
e. Refleksi	32

2. Siklus II	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
1. Perangkat Pembelajaran	34
a. Silabus	34
b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	34
2. Instrumen Pengumpulan Data	34
a. Tes	34
b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	35
c. Lembar Observasi Aktifitas Guru	35
d. Dokumentasi	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Teknik Analisis keterampilan membaca pemahaman.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Pratindakan	39
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	41
1. Siklus 1.....	41
a. Tahap Perencanaan	41
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	42
c. Tahap Observasi.....	49
d. Refleksi Siklus 1	53
2. Siklus 2.....	54
a. Tahap Perencanaan	54
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	55
c. Tahap Observasi.....	58
d. Refleksi Siklus 2	62
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	62
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman	20
Tabel 3.1	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	27
Tabel 3.2	Kisi-kisi soal Essay membaca pemahaman	35
Tabel 3.3	Kriteria Membaca Pemahaman.....	37
Tabel 4.1	Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Pra Siklus	40
Tabel 4.2	Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Siklus 1 Pertemuan 1	50
Tabel 4.3	Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Siklus 1 Pertemuan 2	52
Tabel 4.4	Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Siklus 2 Pertemuan 1	59
Tabel 4.5	Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Siklus 2 Pertemuan 2	60
Tabel 4.6	Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN 005 Langgini Menggunakan Strategi Predict Organize Rehearse Practice and Evaluate (PORPE) Pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	63
Tabel 4.7	Perbandingan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan 2	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	29
Gambar 4.1	Guru melakukan apresiasi.....	43
Gambar 4.2	Guru melakukan tanya jawab	44
Gambar 4.3	Guru meminta siswa mengamati dan membaca teks bacaan	48
Gambar 4.4	Guru melakukan tanya jawab	56
Gambar 4.5	Siswa memperlihatkan hasil jawaban siswa	57
Gambar 4.6	Grafik Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Data Awal Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung.....	76
Lampiran 2 :	Silabus Pembelajaran.....	77
Lampiran 3 :	RPP Siklus 1 Pertemuan 1	78
Lampiran 4 :	RPP Siklus 1 Pertemuan 2	82
Lampiran 5 :	RPP Siklus 2 Pertemuan 1	86
Lampiran 6 :	RPP Siklus 2 Pertemuan 2	90
Lampiran 7 :	Materi pokok Pertemuan 1,2,3 dan 4.....	94
Lampiran 8 :	Lembar Soal Siklus 1 Pertemuan 1	98
Lampiran 9 :	Lembar Soal Siklus 1 Pertemuan 2.....	100
Lampiran 10 :	Lembar Soal Siklus 2 Pertemuan 1	102
Lampiran 11 :	Lembar Soal Siklus 2 Pertemuan 2.....	104
Lampiran 12 :	Kunci Jawaban.....	106
Lampiran 13 :	Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	108
Lampiran 14 :	Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	110
Lampiran 15 :	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	112
Lampiran 16 :	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	114
Lampiran 17 :	Lembar Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	116
Lampiran 18 :	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	118
Lampiran 19 :	Lembar Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan 1	120
Lampiran 20 :	Lembar Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan 2	122
Lampiran 21 :	Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman	124
Lampiran 22 :	Penskoran Membaca Pemahaman pada Pra Siklus	125
Lampiran 23 :	Penskoran Membaca Pemahaman Pada Siklus 1 Pertemuan 1	127
Lampiran 24 :	Penskoran Membaca Pemahaman Pada Siklus 1 Pertemuan II.....	129
Lampiran 25 :	Penskoran Membaca Pemahaman Pada Siklus 2 Pertemuan I.....	131
Lampiran 26 :	Penskoran Membaca Pemahaman Pada Siklus II Pertemuan II.....	133
Lampiran 27 :	Dokumentasi	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Keterampilan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan; memperhalus budi pekerti; serta meningkatkan pengetahuan; dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya, hal ini disebabkan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Meskipun saat ini terdapat berbagai media yang dapat membantu siswa belajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar yang efektif adalah dengan membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat membantu siswa belajar.

Menurut Somadayo (dalam Yuniardi, 2013 : 3), membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan dengan cermat dan teliti untuk membaca seluruh isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Depdiknas tahun 2007 (dalam Yuniardi, 2013 : 3) tentang naskah kebijakan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu masih banyak guru yang belum melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar; merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik; dan mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan sehingga permasalahan tersebut akan mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Hal tersebut didukung hasil penelitian *International Association for Evaluation Education Achivement (IAEEC)* tahun 2007 (dalam Suryaman, 2010 : 113) menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia sangat rendah yaitu pada peringkat 26 dari 27 negara yang diteliti. Selain itu hasil survei internasional *Progress International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011 (dalam Hidayah, 2017 : 626) mengenai literasi membaca untuk sekolah dasar menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca di Indonesia

menduduki urutan ke 45 dari 48 negara peserta dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 yang artinya masih dibawah rata-rata internasional. Permasalahan dalam pembelajaran membaca juga terjadi di SD Negeri 019 Lubuk Agung. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 April 2022, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV. Hal tersebut terlihat pada Permasalahan yang terjadi adalah banyak dari siswa SD yang tidak mencapai Kriteria Minimum (KKM), dari data diatas terlihat yang tuntas hanya berjumlah 9 orang atau 45% Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 11 orang atau 55% dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 25 orang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung terlihat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru belum membimbing siswa untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa tidak dapat menemukan informasi, menemukan kalimat, menyebutkan amanat dari bacaan dan juga masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 019 Lubuk Agung belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)*. Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)* merupakan dapat dilakukan dengan lima langkah, yang pertama yaitu siswa memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun akan digunakan sebagai pemandu ketika membaca. Pertanyaan yang disusun harus mengarah pada isi dari suatu bacaan.

Langkah kedua, siswa mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk peta konsep yang runtut. Langkah ketiga, siswa membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan. Langkah keempat, siswa menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Langkah kelima, siswa mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat siswa sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri. Penggunaan strategi ini, tidak hanya melatih siswa dalam hal keterampilan membaca saja, namun melibatkan aktivitas menulis dan berbicara. Sehingga, strategi ini bisa membantu siswa untuk terlibat aktif dan mandiri dalam pembelajaran khususnya dalam hal keterampilan membaca.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2019) dengan judul “Penerapan strategi *PORPE* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas ”. Didalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa strategi belajar *PORPE* dirasa cocok untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan di SDN 285 Bandung dengan sampel berjumlah 37 siswa. Dari hasil penelitian didapat bahwa pada siklus I 62% dan meningkat pada siklus II sebesar 85%. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh antara siklus I dan siklus II.

Dengan demikian penggunaan strategi *PORPE* memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian tersebut membuat penulis tertarik dan ingin mencoba menerapkan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)* dengan tujuan, ingin melihat peningkatan strategi *PORPE*. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dari penelitian, perlu dilakukan penelitian peningkatan pembelajaran dengan melakukan tindakan kelas yang berjudul: **“Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas adapun masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)* terhadap keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)* pada siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.
 - b. Supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini.
3. Bagi Sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan petunjuk sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran
4. Bagi Peneliti
- a. Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru profesional.
 - b. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian diatas maka untuk menghindari kesalahan pemahaman penulis dengan pembaca dalam memahami penelian ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah dibawah ini:

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan Memahami bacaan, berarti bisa menangkap isi dari bacaan tersebut. Menurut Rahim (2009:1), “manfaat membaca diantaranya membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.

2. Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)*

Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)* merupakan strategi yang memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun akan digunakan sebagai pemandu ketika

membaca. Pertanyaan yang disusun harus mengarah pada isi dari suatu bacaan. Langkah kedua, siswa mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Indonesia. Selain karena merupakan Bahasa nasional. Bahasa Indonesia merupakan kemampuan yang harus diperoleh terlebih dahulu sebelum mempelajari yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Strategi Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *PORPE*

1) Pengertian Strategi (*PORPE*)

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam membaca pemahaman yaitu strategi pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)*. Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)* merupakan strategi *PORPE* ini terdiri dari lima tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Zuchdi (2008: 153) meliputi:

- a) *Predict* (memperdiksi), siswa membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan materi bacaan
- b) *Organize* (mengorganisasi), mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi dengan meringkas dan mensintesis ide-ide melalui peta konsep atau *outline*
- c) *Rehearse* (melatih), menghafalkan peta konsep atau *outline* yang memuat ide kunci
- d) *Practice* (mempraktikan), siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi dengan proses mengingat.
- e) *evaluate* (mengevaluasi), siswa memeriksa pekerjaannya melalui lembar *checklist* tentang kelengkapan, akurasi, dan kesesuaian.

Menurut Simpson (1988: 152) *PORPE* adalah pembelajaran mengoperasionalkan proses kognitif dan metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari materi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *PORPE* adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar melalui aktivitas membaca. Strategi *PORPE* akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran.

2) Langkah-Langkah Strategi (*PORPE*)

Menurut Simpson (12: 2008) strategi *porpe* dilaksanakan dalam lima tahap yaitu: (1) *Predict* (memprediksi), (2) *Organize* (mengorganisasikan), (3) *Rehearse* (berlatih), (4) *Practice* (mempraktikkan), dan (5) *Evaluate* (mengevaluasi). Sedangkan menurut Mahendrayana (2016) *PORPE* dikembangkan dalam lima tahap yang harus diikuti dalam penerapannya. Kelima tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) *Predict*, pada langkah ini, membuat pertanyaan-pertanyaan esai yang potensial untuk membimbing mereka melakukan kegiatan sesudah menyelesaikan suatu bacaan.
- b) *Organize*, pada langkah kedua ini mengorganisasi informasi utama yang akan merupakan jawaban pertanyaan-pertanyaan esai yang telah diprediksi. setiap pertanyaan prediksi mereka sendiri atau membuat peta konsep, bagan, atau grafik.
- c) *Rehearse*, selama tahapan ini, menempatkan ide-ide kunci, contoh-contoh, dan organisasi atas gagasan umum ke dalam ingatan mereka.

- f) *Practice*, pada langkah ini, menguji hasil belajar mereka dengan menulis-kan secara rinci hal-hal yang telah diutarakan secara lisan pada langkah sebelumnya.
- g) *Evaluate*, Dalam langkah ini mengevaluasi kualitas jawaban-jawaban pertanyaan esai yang telah mereka tulis pada langkah sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (porpe) dapat dilakukan dengan lima langkah menurut Nikmatulaili (2019), yang pertama yaitu:

- a) Siswa memprediksi isi teks dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui oleh siswa.
- b) Siswa mengorganisasi pertanyaan prediksi dalam bentuk peta konsep.
- c) Siswa membaca teks bacaan secara sekilas dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diorganisasikan.
- d) Siswa menemukan gagasan utama setiap paragraf dan menuliskan kembali teks yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.
- e) Siswa mengecek kembali pertanyaan prediksi, peta konsep, dan tulisan yang telah dibuat siswa sesuai dengan isi teks yang dibaca dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bawahannya strategi *PORPE* terdiri dari lima tahapan yaitu prediksi, mengorganisasi, menemukan jawaban, menemukan gagasan utama dan mengecek kembali prediksi

3) Kelebihan dan Kekurangan Strategi (*PORPE*)

Strategi *PORPE* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya strategi-strategi pembelajaran yang lainnya. Menurut Trianto (dalam Yulita, dkk., 2019 : 3), adapun kelebihan strategi *PORPE* yaitu:

- a) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- b) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- c) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.

Adapun kekurangan strategi *PORPE* menurut Tomacoa (dalam Yulita, dkk., 2019 : 3-4), yaitu :

- a) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- b) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang telalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.
- c) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan penggunaan strategi *PORPE* ini berjalan baik, guru perlu benar-benar memahami siswa di dalam kelas agar dapat meminimalisir kekurangan dalam penggunaan strategi ini. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya adalah kecekatan atau cekatan maksudnya adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Menurut Hasan (dalam Zarisman, 2019 : 10), “keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas”. Sedangkan menurut Dalman, (dalam Zarisman, 2019 : 10), “keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Melihat dari pendapat-pendapat para ahli tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan adalah terampil yang artinya adalah kecekatan atau cekatan melakukan sesuatu sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.

b. Membaca

1) Pengertian Membaca

Membaca merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia yang ingin maju. Seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan salah satunya dengan membaca, seperti slogan berikut: “Membaca adalah jendela informasi”.

Menurut Mulyati (dalam Hayati, 2018 : 10), “membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis”. Menurut Hodgson (dalam

Hayati, 2018: 10), “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tertulis”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Klien, dkk., (dalam Rahim, 2009 : 3), mengemukakan bahwa membaca mencakup: a) membaca merupakan suatu proses, maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. b) membaca adalah strategis, maksudnya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. c) membaca interaktif, maksudnya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis melalui suatu interaksi antara pembaca dengan penulis yang diwakili oleh tulisannya. Dalam interaksi tersebut terjadi kontak antara karakteristik yang dimiliki pembaca dan karakteristik yang diwakili penulis. Kontak antara kedua karakteristik ini akan melahirkan pemahaman pembaca terhadap ide atau gagasan penulisan. Hal ini berarti membaca bukan semata-mata menyuarakan bahasa, tulisan dan mengikuti baris demi baris tulisan tersebut, tetapi berusaha

mencari pesan, amanat, dan makna yang disampaikan penulis melalui media bacaan secara utuh dan menyeluruh.

c. Membaca Pemahaman

1) Pengertian Membaca Pemahaman

Somadayo (dalam Masruro, 2016 : 9), mengungkapkan bahwa “membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Pendapat tersebut memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca. Pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjodohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan. Ini berarti kegiatan

membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

Menurut Somadayo (dalam Hutomo, 2012 : 13), menyatakan bahwa “membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru”. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Somadayo (dalam Hutomo, 2012 : 13), mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut:

- a) Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.
- b) Mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.
- c) Memahami seluruh makna secara kontekstual.
- d) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Ada tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang

akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan siswa dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.

2) Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

McLaughlin & Allen (dalam Rahim, 2009 : 3), mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial,
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman,
- c) Guru yang membaca profesioanal (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa,
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca,
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,
- g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca,
- h) Pengikutsertaan adalah faktor kunci pada proses pemahaman,
- i) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
- j) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

3) Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman. Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang

mempengaruhi proses membaca pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli. Somadayo (dalam Zarisman, 2019 : 19), “faktor yang mempengaruhi proses pemahaman siswa terhadap bahan bacaan adalah penguasaan struktur wacana atau teks bacaan”. Ahuja (dalam Zarisman, 2019 : 19), “faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi membaca mencakup dua hal, yaitu faktor internal dan lingkungan”.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca. Faktor internal meliputi, kemampuan mendengar bunyi, cacat wicara, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan membaca. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar diri pembaca. Faktor ini meliputi, penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan motivasi pembaca. Dari pendapat di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, penulis sependapat dengan pandangan Ahuja, bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman seseorang terbagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam pembaca. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor internal meliputi kesehatan fisik, kebiasaan dalam membaca, dan tujuan dalam membaca. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterbacaan teks, dan motivasi pembaca.

4) Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Razak (dalam Zani, 2018 : 25), ada empat aspek keterampilan membaca pemahaman, yaitu:

Tabel 2.1
Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman
1.	Menentukan gagasan utama
2.	Menentukan gagasan penjelas
3.	Menentukan amanat
4.	Memberikan kesimpulan

Sumber: Razak (dalam Zani, 2018 : 25)

Pada tabel 2.1 tentang aspek membaca pemahaman, juga termasuk pada pengecekan pemahaman dari sudut isi wacana, yang berkenaan dengan pemahaman terhadap fakta tersurat, fakta tersirat, perkiraan/anggapan, dan penilaian terhadap isi teks. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran (pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia, juga pengajaran membaca), tingkat pencapaian tujuan pengajaran senantiasa dikaitkan dengan ranah Bloom yang terkenal dengan Taksonomi. Ketiga ranah yang dimaksud meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengukuran keberhasilan pengajaran membaca tentu harus bertolak pula dari ketiga ranah tersebut yaitu sebagai berikut: (1) ranah kognitif berkenaan dengan aktivitas kognitif pembaca dalam pemahaman bacaan, (2) ranah afektif berkenaan dengan berbagai afeksi siswa untuk membaca, seperti sikap, minat, dan motivasi,

(3) ranah psikomotor berkenaan dengan aktivitas fisik pembaca sewaktu membaca Nurgiyantoro (dalam Hayati, 2018 : 20).

3. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui bahasa pula, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Bahasa memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakang masing-masing. Bahasa Indonesia sendiri sudah ada sejak sebelum kemerdekaan yang saat itu masih disebut sebagai bahasa melayu dan masih menggunakan dialek melayu. Hingga pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam kongres pemuda yang dihadiri oleh aktivis dari berbagai daerah di Indonesia, bahasa melayu diubah namanya menjadi Bahasa Indonesia yang diikrarkan dalam sumpah pemuda sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Pengakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bangsa Indonesia. Menurut Yakub, dkk. (dalam Salma, 2016: 18), “bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama,

berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasi pun dapat terganggu pula.

Melalui bahasa seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan harapan kepada sesama manusia. Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin. Menurut Keraf (dalam Salma, 2016 : 19), “bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap panca indra. Berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vokal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol-simbol bunyi yang bersifat konvensional dan arbitrer serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat tertentu. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nikmatulaili (2019), Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi PORPE Siswa Sekolah Dasar Kelas V". Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penggunaan Strategi *PORPE* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 194 Sukajadi. Hal ini dapat diketahui dari hasil persentase sebelum melaksanakan penelitian saat pra siklus hanya mencapai 50%, tetapi setelah melakukan siklus I meningkat menjadi 62%, kemudian pada siklus II hasil persentase semakin meningkat menjadi 86,43%. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca pemahaman siswa. Dan kelas yang penelitian relevan gunakan yaitu kelas IV sedangkan kelas yang peneliti gunakan yaitu kelas IV Sedangkan perbedaannya di mana penelitian relevan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 194 Sukajadi dan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri

005 Langgini. Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Tema serta materinya pun berbeda.

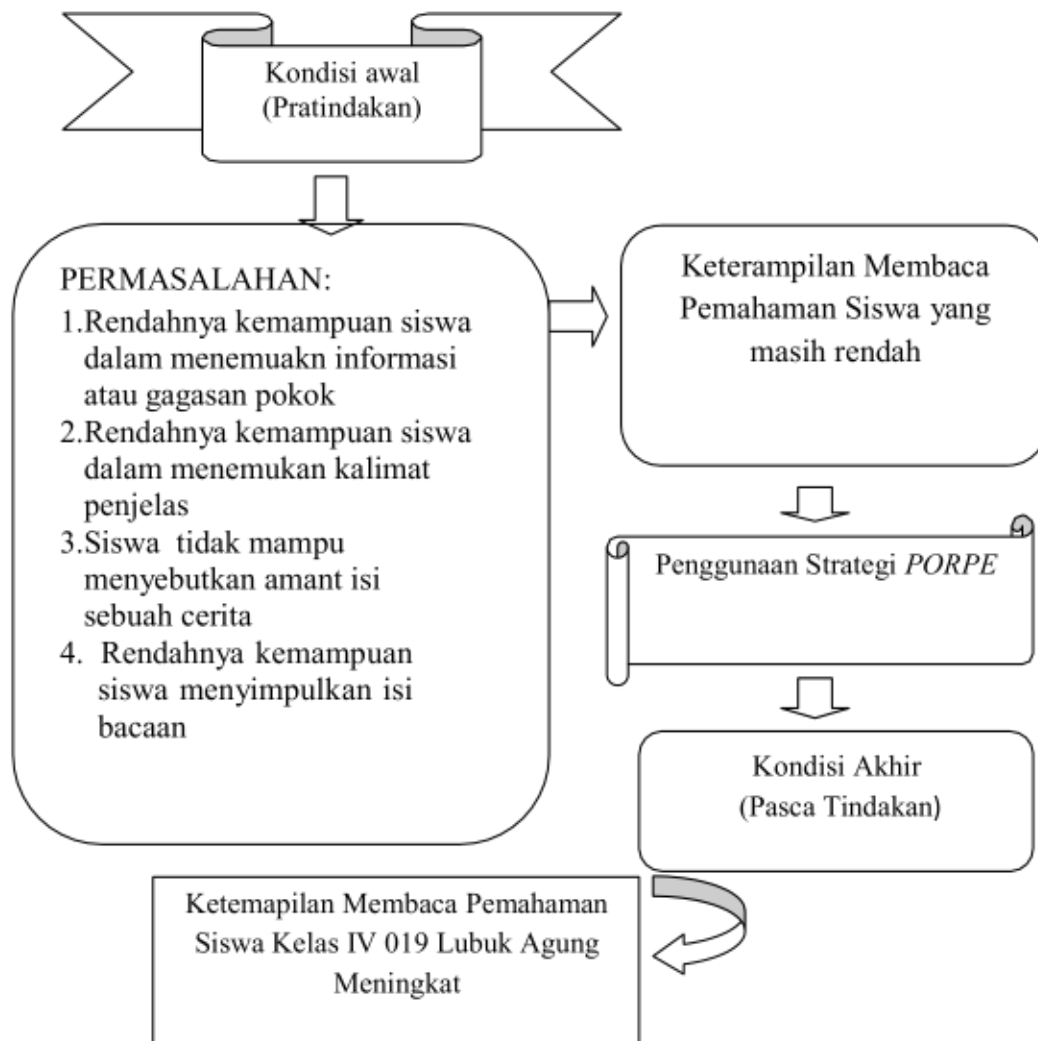
2. Nurfikriya, dkk.(2014), Penerapan Strategi PORPE terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penggunaan Strategi *PORPE* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Hal ini dapat diketahui dari hasil persentase sebelum melaksanakan penelitian siklus I meningkat menjadi 69,79%, kemudian pada siklus II hasil persentase semakin meningkat menjadi 86,72%. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca pemahaman siswa. Dan kelas yang penelitian relevan gunakan yaitu kelas IV sedangkan kelas yang peneliti gunakan yaitu kelas IV. Sedangkan Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Tema serta materinya pun berbeda.
3. Fadilah (2019). Penerapan Strategi *PORPE* untuk memingkatkan membaca pemahaman Pada Siswa SDN C Kota Bandung Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang dilakukan Fadilla Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendapatkan hasil peningkatan tes peserta didik pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 sebesar 62% dan setelah melakukan siklus

II sebesar 86,43%. Kesamaan penelitian ini sama-sama menggunakan Strategi *PORPE*. Sedangkan perbedaannya peneliti adalah subjek yang digunakan siswa kelas IV dan melakukan penelitian di SDN C Kota Bandung sedangkan peneliti di SDN 005 Langgini.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka berfikir peneliti mengenai pelaksanaan peneliti ini. Kerangka berfikir diawali dengan temuan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung yaitu keterampilan membaca siswa yang kurang, masih kurangnya siswa termotivasi dan kemauan anak pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa asik dengan diri mereka sendiri, siswa mengantuk pada proses pelajaran, dan guru kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Guru harus melakukan suatu tindakan harus menerapkan model, strategi ataupun metode pembelajaran yang dapat memperbaiki proses dan keterampilan membaca. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah Strategi *PORPE*. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diajarkan dan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa menjadi lebih baik. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada kerangka pemikiran yang diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: jika menggunakan Strategi *PORPE*, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 019 Lubuk Agung. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate (PORPE)* pada tema indah nya keberagaman.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember												
1	Pengajuan Judul		√	√																		
2	Bimbingan Bab I-III			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Seminar Proposal																			√		
4	Analisis Artikel Terpilih																					
5	Bimbingan Bab IV-V																					
6	Sidang Skripsi																					

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 20 siswa, yang terdiri

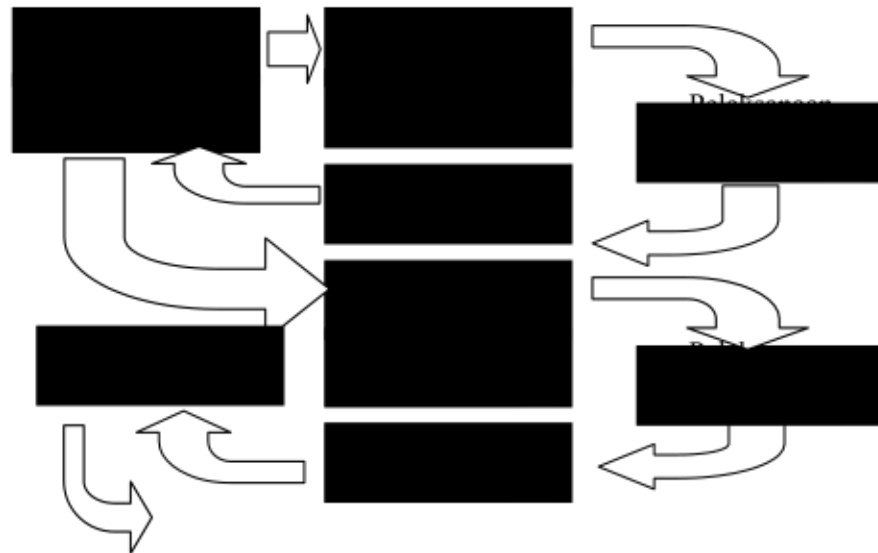
dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian kelas IV

C. Metode Penelitian

Bentuk tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar. (Samsu Somadayo, 2013:20).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, yang mana dalam setiap siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan. siklus ini akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Satyatito (Annisa, 2018) bahwa pada dasarnya tidak ada ketentuan jumlah siklus yang dilakukan, banyaknya siklus tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah direncanakan. Tetapi sebaiknya PTK dilaksanakan tidak kurang dari dua siklus.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Hidayatul Alawiyah, dkk, 2020.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menganalisis masalah yang akan diteliti. Tahap tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap pra penelitian

- 1) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Menghubungi pihak sekolah untuk mengurus perizinan tempat dilaksakannya penelitian.
- 3) Melakukan observasi untuk menemukan masalah.
- 4) Membuat instrumen untuk mengidentifikasi masalah.

- 5) Melakukan wawancara dan observasi.
- 6) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- 7) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- 8) Menyusun proposal penelitian.
- 9) Menseminarkan proposal.

b. Perencanaan Tindakan

Peneliti merencanakan dan mengambil keputusan bahwa penelitian akan dilakukan di SDN 019 Lubuk Agung pada siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Peneliti memutuskan bahwa siklus yang digunakan yaitu dua siklus, pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan dua kali evaluasi. Adapun perangkat pelajaran yang dirancang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, lembar aktifitas siswa, lembar aktifitas guru dan media pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah di susun sebelumnya dan di validasi oleh guru kelas. Langkah-langkah tindakan atau kegiatan

pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya perbaikan pelaksanaan, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan. Kegiatan yang membuang pada lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam menjalankan rancangan pembelajaran dengan menerapkan model *PORPE* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *PORPE* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan strategi *PORPE* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya sehingga pada siklus ke dua diharapkan ada perbaikan.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua berguna untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ada pada siklus pertama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data pelengkap diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamatan. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki

pembelajaran. Pengamatan ditunjukkan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Teknik Tes

Menurut Anas Sudijono (2015: 67) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Tes ini perlu dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahman siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan strtaegi pembelajaran *PORPE*. Bentuk tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan menggunakan lembar tes dan lembar observasi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data seperti informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri:

1. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian yang terdiri dari teknik, bentuk instrument, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes

Tes akan dilaksanakan untuk menentukan hasil dari pembelajaran, tes pada penelitian ini adalah peserta didik disediakan sebuah cerita anak dan lembar kerja. Tes pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II.

Adapun indikator dari membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan gagasan pokok/utama dalam cerita.

- 2) Menyebutkan gagasan penjelas dalam cerita.
- 3) Menyimpulkan bacaan dalam cerita.
- 4) Menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita.

Untuk memberikan penilaian terhadap hasil siswa secara tertulis maka, dapat dilakukan dengan memperhatikan pedoman penskoran membuat secara tertulis menurut yang telah dimodifikasi oleh peneliti dibawah ini pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi soal Essay membaca pemahaman

No	Indikator	Item soal	Skor
1.	Mampu mengetahui gagasan pokok dalam sebuah cerita	1	25-5
2.	Mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita	1	25-5
3.	Mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita	1	25-5
4.	Mampu menyimpulkan bacaan dalam cerita	1	25-5

b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *PORPE*. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan startegi

PORPE. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melampirkan foto selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *PORPE*, silabus dan RPP Foto akan diambil ketika melakukan penelitian.

Untuk mengambil data dengan dokumentasi foto, peneliti akan meminta bantuan kepada teman sejawat. Pengambilan data dokumentasi ini dilakukan setiap kali pertemuan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar. Data kualitatif dilakukan pada data hasil non tes yakni hasil data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dan data hasil dokumentasi.

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah berupa data observasi aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa pada materi teks bacaan dengan menggunakan strategi *PORPE*. Berikut dijelaskan teknik analisis data pada penelitian ini:

1. Teknik Analisis keterampilan membaca pemahaman

a. Ketuntasan keterampilan membaca pemahaman individu

Teknik analisis data belajar siswa disebut juga teknik analisis kuantitatif, teknik ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berdasarkan presentase yang ada.

Data yang akan dianalisis berupa hasil atau nilai dari tes siswa selama II Siklus. Analisis data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar individu adalah :

$$MP = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Keterangan :

MP : Membaca pemahaman

Sementara dalam menentukan kategori keterampilan membaca pemahaman ditetapkan lima kategori untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Membaca Pemahaman

Interval	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
80 – 95	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
<60	Sangat Kurang

Yustisia (herawati, 2018:33)

b. Ketuntasan keterampilan membaca pemahaman Klasikal

Setelah mendapat nilai ketuntasan individual siswa dari tes yang dilakukan oleh siswa selama dua siklus, selanjutnya peneliti

menghitung presentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman klasikal siswa menggunakan rumus :

$$TBK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

TBK= Tuntas Belajar Klasikal

KKM= Kriteria Kelulusan Minimum

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal(KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut mencapai nilai maksimal 75. Penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 dengan presentase siswa yang mencapai $KKM \geq 80\%$ (Sugiyono, 2009:95). Setelah data-data pada siklus I dan Siklus II tentang hasil belajar, rata-rata kelas, serta persentase tuntas belajar klasikal diperoleh, maka perlu dibandingkan agar ketahui apakah terjadi peningkatan atau tidak dari siklus I dan siklus II. data siklus I dan siklus II dibandingkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IV SDN 019 Lubuk Agung yang bernama Ibu Hermayenis, S.Pd dan teman sejawat yang bernama Rezki Ilham. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas IV SDN 019 Lubuk Agung berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil soal evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa materi teks bacaan cerita di kelas IV SDN 019 Lubuk Agung. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan membaca pemahaman siswa, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang, siswa masih sulit untuk menyebutkan isi cerita dengan bahasanya sendiri baik lisan maupun tulisan dan juga kurangnya keseriusan siswa dalam membaca.

Permasalahan lain juga disebabkan karena siswa pada saat kegiatan pembelajaran upaya guru masih menggunakan pembelajaran langsung dan guru hanya terpaku pada buku paket siswa. Selanjutnya soal di bahas, guru memberikan jawaban yang benar.

Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan

sangat kurang. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	96 – 100	2
2	Baik	80 – 95	7
3	Cukup	70 – 79	4
4	Kurang	60 – 69	2
5	Sangat Kurang	<60	5
Jumlah Nilai		1.495	
Rata – Rata		74,75	
Jumlah Yang Tuntas		45%	9
Jumlah Yang Tidak Tuntas		55%	11

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 96 – 100, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 95, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 5 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes, terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <75. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 9 orang siswa. Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat diketahui, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 74 dan persentase ketuntasan belajar 54%. Sehingga hasil dari *pretest*

sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang yaitu 75%. Dengan hasil *pretest* itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi teks bacaan anak dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Predict Organize Practice and Evaluate (PORPE)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Predict Organize Practice and Evaluate (PORPE)* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan strategi pembelajaran ini.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 November 2022, dan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 November 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 1 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas IV SD pada materitexts bacaan keragaman

budaya; 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 1 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi pengolahan data dengan sub materi teks bacaan pawai budaya sebanyak 1 pertemuan; 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media gambar tentang pawai budaya; 4) Soal evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa; 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 November 2022 pukul 07.35 s/d 08.70 WIB di SDN 0019 Lubuk Agung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan \pm 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa tepuk semangat dan tepuk jari. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara guru

menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa dan melakukan kegiatan pembiasaan literasi bernyanyi, siswa diminta bernyanyi lagu daerah soleram. kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru meminta siswa mengamati gambar dan memprediksi isi bacaan yang berakitan dengan gambar.. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.1
Guru melakukan aprespi

- Guru : Bagaimana kabarmu hari ini?
 Siswa : Alhamdulillah luar biasa tetap semangat (Semua siswa semangat menjawab)
 Guru : Nah, hari ini kita akan pelajari tentang membuat gagasan pokok , pendukung, amanat dan menyimpulkan suatu bacaan melalui gambar, baikla apakah kamu tahu apa itu gagasan pokok?
 Siwa : Tahu pak
 Guru : Apa itu gagasan pokok?
 Siswa : Inti dari cerita pak (seentak menjawab)
 Guru : Bagus sekali, benar yang kamu bilang, beri tepuk tangan agung, Baiklah kita akan bahas mengenai pawai budaya dan teks bacaan pada pawai budaya untuk mengetahui gagasan pokok dan pendukung pada bacaan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan \pm 50 menit dan dimulai dengan siswa membacakan judul cerita yang di tulis dipapan tulis dan meminta siswa memprediksi tentang cerita. Lalu guru menempelkan gambar bekerja sama dalam keberagaman dan memninta siswa memprediksi tentang isi cerita berdasarkan gambar. Selanjutnya guru meminta siswa membaca hal yang ditemukan dari hasil prediksinya dan guru meminta siswa menghubungkan dengan isi cerita. Selanjutnya guru meminta siswa meringkas cerita yang dibaca dan dipelajari. Berikut ini cuplikan dialog guru dan gambar guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. 2
Guru melakukan tanya jawab

- Guru : Coba semua siswa perhatikan gambar dan teks pada buku tema
 Siswa : Baik pak
 Guru : Sudah kamu baca dan pahami? Kalau sudah sekarang buat ringkasan cerita

Setelah guru meminta siswa meringkas guru meminta semua siswa mengkomunikasikan ringkasan cerita, guru dan setelah itu guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok dan pendukung dari suatu paragraph. Guru mencotohkan gagasan pokok dan pendukung dari cerita. Guru meminta siswa melanjutkan untuk menemukan gagasan pokok, gagasan utama, amanat dan kesimpulan dari teks bacaan pawai budaya, kemudian guru membagikan lembar tugas siswa secara individu. Selanjutnya, siswa dan guru mendiskusikan hasil jawaban dari soal yang telah diberikan.

Guru membahas jawaban yang telah dibuat oleh siswa, kemudian guru memberikan penjelasan dari jawaban tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham untuk mengkomunikasikan jawabannya

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Selanjutnya,

guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat. Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas diluar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi apersepsi yang diberikan peneliti, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

2) Pertemuan II

Pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan hari Rabu tanggal 22 November 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 Menit) dimulai dari jam 07.35-08.40. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua dilakukan \pm 5 menit dan diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Setelah itu, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi tepuk semangat dan tepuk anak soleh dan

guru langsung melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang merangsang anak untuk berfikir, guru bertanya kepada siswa “apakah kalian masih ingat tentang gagasan pokok, gagasan pendukung, amanat dan kesimpulan dalam cerita yang telah kita pelajari?”. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

- Guru : Ayo siapa yang masih ingat gagasan pokok dan gagasan penjelas acungkan tangannya
 Siswa : Ingat pak, gagasan pokok inti atau ide cerita sedangkan penjelas kalimat penjelasan dalam cerita
 Guru : Hebat sekali anak bapak, jawaban yang bagus
 Siswa : Siswa lainnya menjawab gagasan pokok terletak di awal, sedangkan penjelas terletak di dalam penjelasan cerita
 Guru : Bagus sekali anak bapak luar biasa

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan 2 siklus 1 ini dilakukan ± 50 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teks cerita siap menghadapi musim hujan. Kemudian, guru memajang gambar bekerja sama dalam keberagaman dan meminta siswa memprediksi cerita berdasarkan gambar. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca bacaan dan menghubungkan isi cerita berdasarkan gambar. Setelah itu, siswa diminta menguji prediksinya setelah siswa memprediksi siswa diminta membuka buku teks bacaan tentang siap menghadapi musim hujan. Siswa diminta menjejarkan tugas dengan hati-hati dan teliti saat membaca

teks bacaan. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.3
Guru meminta siswa mengamati dan membaca teks bacaan

Guru : Perhatikan teks bacaan pada buku tema
 Siswa : Teks bacaan tentang apa pak?
 Guru : Teks bacaan tentang banjir
 Siswa : Baik bu

Kemudian dilanjutkan dengan guru membagikan lembar tugas siswa berupa teks bacaan siap menghadapi musim hujan. Guru membagikan secara individu. Setelah selesai mengerjakan lembar tugas guru meminta siswa membacakannya. Berikut gambar guru saat mendengarkan siswa membacakan lembar tugasnya. Guru membahas jawaban yang telah dibuat oleh siswa, kemudian guru memberikan penjelasan dari jawaban tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham untuk mengkomunikasikan jawabannya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan \pm 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi

yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata masih beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dan siswa dipersilahkan untuk istirahat. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hasil pengamatan aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- 1) Guru sudah sudah baik dalam menyampaikan materi teks bacaan menggunakan strategi pembelajaran *Predict Organize Practice and Evaluate* (PORPE)

- 2) Aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan soal belum maksimal.
- 3) Guru belum menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1. Tetapi, pada pertemuan kedua guru sudah menggunakan alat peraga
- 4) Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik, karena dimotivasi dan dibimbing oleh guru.
- 5) Pada waktu menarik kesimpulan, hanya guru saja yang berperan aktif.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I diperoleh data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019
Lubuk Agung Pada Siklus 1 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	96 – 100	2
2	Baik	80 – 95	8
3	Cukup	70 – 79	3
4	Kurang	60 – 69	2
5	Sangat Kurang	<60	5
Jumlah Nilai		1.510	
Rata – Rata		75,5	
Jumlah Yang Tuntas		50%	10
Jumlah Yang Tidak Tuntas		50%	10

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung pada materi teks bacaan siklus 1 pertemuan 1 yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang

nilai 96 – 100, terdapat 8 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 95, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 5 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes, terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <75. dengan inisial nama DSJ, MRF, N, MAM, SHT, RA dan SF. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 10 orang siswa.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa masih kesulitan memahami bacaan, siswa belum terbiasanya pada pembelajaran *PORPE*, dan karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung yang jam pelajarannya harus dimaksimalkan dan menyebabkan siswa tidak maksimal menjawab semua soal yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Pada Siklus 1 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	96 – 100	3
2	Baik	80 – 95	9
3	Cukup	70 – 79	2
4	Kurang	60 – 69	2
5	Sangat Kurang	<60	4
Jumlah Nilai		1.560	
Rata – Rata		78	
Jumlah Yang Tuntas		55%	11
Jumlah Yang Tidak Tuntas		45%	9

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung pada materi teks bacaan siklus 1 pertemuan 12 yaitu terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 96 – 100, terdapat 9 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 95, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 4 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes, terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <75. dengan inisial nama MAM, N, J, SF, MGR, SHT , RA dan SF. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 11 orang siswa. Rendahnya nilai

siswa disebabkan karena siswa masih kesulitan mengekspresikan soal yang telah diberikan guru, terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa menyontek lembar jawaban temannya agar terjawab semuanya, tetapi ini tidak berlangsung lama karena cepat diketahui oleh guru. Masih banyaknya siswa yang belum sempurna memahami bacaan menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi Siklus 1

Setelah melakukan tindakan siklus 1, peneliti dan kedua observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru serta teman sejawat, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, dan guru tidak menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemahaman dari soal yang berbentuk cerita tersebut. Masih banyaknya hasil jawaban siswa yang kurang sempurna dalam mengkomunikasikan pemahaman bacaan pada teks sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

Beberapa siswa pada siklus 1 ini dari 20 siswa masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM, ini dikarenakan siswa masih belum fokus dan nada yang belum lancar membaca, sehingga pemahaman untuk memahami soal sangat kurang. Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti harus mendorong siswa agar berani untuk mempersentasikan hasil jawabannya. Guru memberikan siswa motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap bacaan meningkat

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Namun, persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 sedangkan persentase belajar siswa 80%, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus 2

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022, dan siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 2 bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus

pembelajaran kelas IV SD pada materi teks bacaan Bekerjasama dalam keberagaman; 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus 2 ini peneliti menyiapkan RPP tentang materi teks bacaan Bekerjasama dalam keberagaman ; 3) Media pembelajaran, peneliti menggunakan media gambar tentang bekerjasama dalam keberagaman; 4) Soal evaluasi membaca pemahaman siswa; 5) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran inti, maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 November pukul 07.30 s/d 08.40 WIB di SDN 019 Lubuk Agung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal, pada kegiatan ini dilakukan \pm 15 menit dan diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara menanyakan kabar siswa dan meminta siswa untuk duduk rapi. Kemudian, siswa berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Lalu, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, “apa maksud dari gagasan pokok

dan pendukung?”. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mencari gagasan pokok, pendukung dari sebuah teks bacaan. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran.



Gambar 4.4
Guru melakukan tanya jawab

- Guru : Masih ingatkah kamu apa itu gagasan pendukung dari sebuah bacaan?
- Siswa : tahu pak (Seluruh siswa menjawab pertanyaan guru)
- Guru : Kalau anak-anak tahu, coba sebutkan maksud dari gagasan pendukung
- Siswa : Gagasan pendukung adalah gagasan penjelas dari sebuah bacaan.
- Guru : Mantap, ayo tepuk mantap semua, baiklah hari ini kita masih mempelajari tentang gagasan pokok, pendukung, amanat dan menyimpulkan suatu bacaan

- b) Kegiatan Inti, pada kegiatan ini dilakukan ±85 menit dan diawali dengan guru menjelaskan materi dimulai dengan siswa membacakan judul cerita yang di tulis dipapan tulis dan meminta siswa memprediksi tentang cerita. Lalu guru menempelkan gambar bekerja sama dalam keberagaman dan

meminta siswa memprediksi tentang isi cerita berdasarkan gambar. Selanjutnya guru meminta siswa membaca hal yang ditemukan dari hasil prediksinya dan guru meminta siswa menghubungkan dengan isi cerita. Selanjutnya guru meminta siswa meringkas cerita yang dibaca dan dipelajari dan meminta siswa mellihatkan sejauh mana mereka membuat jawaban yang telah di berikan guru. Berikut ini cuplikan dialog berikut ini:



Gambar 4.5
Siswa memperlihatkan hasil jawaban siswa

Kemudian dilanjutkan dengan guru membagikan lembar tugas siswa berupa teks bacaan siap menghadapi musim hujan. Guru membagikan secara individu. Setelah selesai mengerjakan lembar tugas guru meminta siswa membacakannya. Berikut gambar guru saat mendengarkan siswa membacakan lembar tugasnya.

Siswa membaca soal dan menyampaikan gagasan pokok, pendukung dan penjelas dan Guru membimbing dengan membahas jawaban yang telah dibuat oleh siswa, kemudian

guru memberikan penjelasan dari jawaban tersebut sehingga siswa menjadi lebih paham untuk mengkomunikasikan jawabannya.

- c) Kegiatan Akhir, pada kegiatan ini dilakukan ± 15 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari kemudian guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Dan siswa di persilahkan untuk istirahat.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa juga lebih aktif dan lebih semangat ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil keterampilan membaca

pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung. Dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019
Lubuk Agung Pada Siklus 2 Pertemuan 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	96 – 100	4
2	Baik	80 – 95	10
3	Cukup	70 – 79	2
4	Kurang	60 – 69	1
5	Sangat Kurang	<60	3
Jumlah Nilai		1.645	
Rata – Rata		82,25	
Jumlah Yang Tuntas		70%	14
Jumlah Yang Tidak Tuntas		30%	6

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung pada materi teks bacaan bekerjasama dalam keberagaman siklus 2 pertemuan 1 yaitu yaitu terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 96 – 100, terdapat 10 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 95, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 3 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <75 dengan inisial nama MAM, N, SF, SHT, RA, dan SH.

Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 14 orang siswa. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa masih kesulitan memahami bacaan, siswa belum terbiasanya pada pembelajaran *PORPE*, dan karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung yang jam pelajarannya harus dimaksimalkan dan menyebabkan siswa tidak maksimal menjawab semua soal yang diberikan guru. Dan juga pelajaran yang diberikan banyak dilakukan di rumah. Kemudian siswa hanya terfokus pada mencari gagasan pokok sehingga mencari gagasan pendukung, amanat dan kesimpulan terkendala waktu, sehingga banyak siswa yang tidak siap mengerjakan soal.

Untuk lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 pertemuan 2 peneliti bersama guru kolaborasi dapat menemukan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019
Lubuk Agung Pada Siklus 2 Pertemuan 2

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	96 – 100	5
2	Baik	80 – 95	12
3	Cukup	70 – 79	1
4	Kurang	60 – 69	1
5	Sangat Kurang	<60	1
Jumlah Nilai		1.770	
Rata – Rata		88,5	
Jumlah Yang Tuntas		85%	17
Jumlah Yang Tidak Tuntas		15%	3

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung pada materi teks bacaan tong sampah gotong royong siklus 2 pertemuan 2 yaitu terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 96 – 100, terdapat 12 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80 – 95, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60 – 69, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh rentang <60 kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 20 orang siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes, terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai <75 dengan inisial nama SHT, RA dan SH.

Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang belum sempurna menuliskan gagasan pokok, pendukung amanat dan kesimpulan dari teks bacaan sehingga siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa masih kesulitan mencari gagasan pokok dan pendukung dalam mengekspresikan soal yang telah diberikan guru, terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung juga masih menjadi penyebab siswa tidak menjawab semua soal yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya data karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran

berlangsung. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran

d. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun hasil siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 19 Lubuk Agung pada materi teks bacaan dengan menggunakan strategi *predict organize rehearse practice and evaluate (PORPE)* sudah baik dilakukan oleh peneliti.
- 2) Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan strategi *predict organize rehearse practice and evaluate (PORPE)* mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai ketuntasan dengan KKM 75.

Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat dan teman sejawat diputuskan untuk dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasarkan hasil refleksi.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan strategi *predict organize rehearse practice and evaluate (PORPE)* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN 005
Langgini Menggunakan Strategi *Predict Organize Rehearse Practice and*
***Evaluate (PORPE)* Pada Siklus 1 dan Siklus 2**

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
96 – 100	Sangat Baik	2 Siswa	-	3 Siswa	-	4Siswa	-	5 Siswa	-
80 – 95	Baik	8 Siswa	-	9 Siswa	-	10 Siswa	-	12 Siswa	-
70 – 79	Cukup	-	3 Siswa	-	2 Siswa	-	2 Siswa	-	1 Siswa
60 – 649	Kurang	-	2 Siswa	-	2 Siswa	-	1 Siswa	-	1 Siswa
<60	Sangat Kurang	-	5 Siswa	-	4 Siswa	-	3 Siswa	-	21 Siswa
Jumlah		10 Siswa	10 Siswa	11 Siswa	8 Siswa	14 Siswa	6 Siswa	16 Siswa	4 Siswa
Persentase		50%	50%	55%	45%	70%	30%	85%	15%

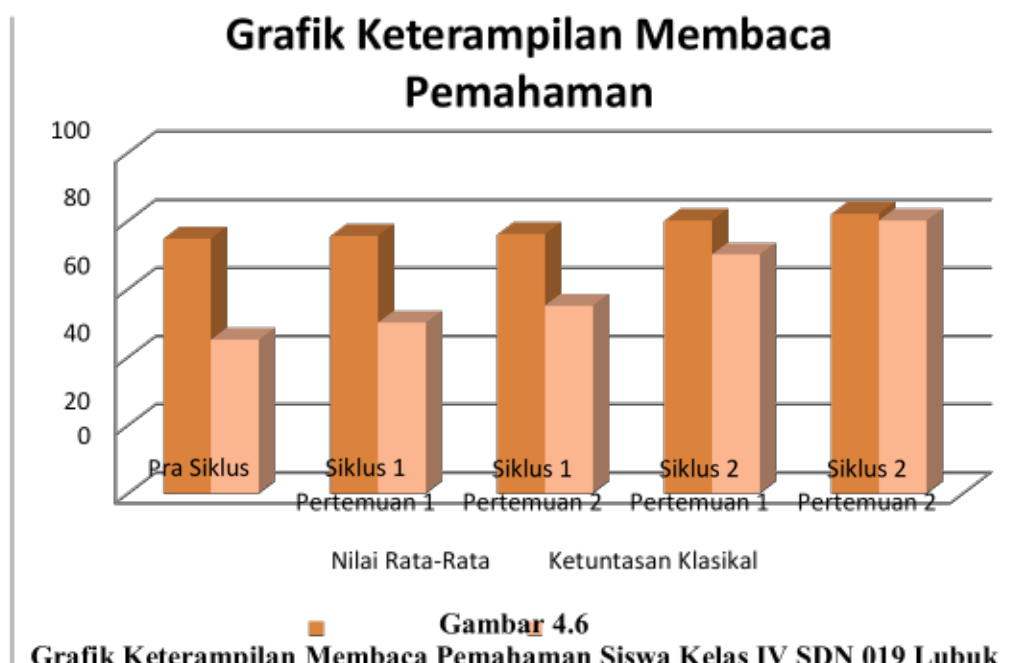
Sumber : Data Hasil Olahan Keterampilan Membaca Pemahaman 2022

Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Predict Organize Rehearse Practice and Evaluate (PORPE)* kelas IV SDN 019 Lubuk Agung. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 50% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 55%, kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 70% dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 85%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 019
Lubuk Agung Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan 2

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	74,75	75,5	78	82,25	88,5
2	Persentase Klasikal	45%	50%	55%	70%	80%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung dari pra siklus yaitu sebesar 74,75 meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 75,5 kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 78. Pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 78,25 lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,5. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung dari pra siklus diperoleh sebesar 45% meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 50% dan pertemuan II menjadi 55% pada siklus 2 pertemuan I sebesar 70% dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 85%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Setelah melihat rekapitulasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung pada gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus 2. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus 2 yaitu 80% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% atau berada pada kriteria baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Predict Organize Rehearse Practice and Evaluate (PORPE)* secara benar keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *Direct Reading Thiking Activity*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan, permasalahan yang diberikan merupakan pengalaman nyata yang pernah dialami siswa tersebut sehingga ia mudah memecahkan permasalahannya. Siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu pertanyaan, mereka dapat mengkomunikasikan jawaban tentang suatu bacaan.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum berhasil. Pada siklus I pertemuan 1 pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat baik” dengan rentang 96-100 berjumlah 2 orang siswa yaitu AS dan MFR. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-95 berjumlah 8 orang siswa yaitu AP, AM, APP, ES, GAA, JA, PA dan MF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70 -79 juga berjumlah 3 orang siswa yaitu DSJ, MRF dan N. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu J dan MAM. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <60 berjumlah 5 orang siswa yaitu MGR, SHT, RA, SH dan SF. Pada siklus I pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 75,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 75% maka penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan 2.

Pembelajaran Pada siklus I pertemuan 2 pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat baik” dengan rentang 96-100 berjumlah 3 orang siswa yaitu AS, MFR dan GAA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-95 berjumlah 9 orang siswa yaitu AP, NM, APP, DSJ, ES, JA, MRF, PA dan RF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70 -79 juga berjumlah 2 orang siswa yaitu MAM dan N. Siswa yang memperoleh

nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 2 orang siswa yaitu J dan SF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <60 berjumlah 4 orang siswa yaitu MGR, SHT, RA dan SF. Pada siklus 1 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 75% maka penelitian ini dilanjutkan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *PORPE* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pertemuan 1 pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat baik” dengan rentang 96-100 berjumlah 4 orang siswa yaitu AS, GAA, MFR dan RF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-95 berjumlah 10 orang siswa yaitu AP, AM, APP, DSJ, ES, JA, MRF, PA dan RF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70-79 juga berjumlah 2 orang siswa yaitu MAM dan N. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah 1 orang siswa yaitu SF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <60 berjumlah 3 orang siswa yaitu SHT, RA dan SH. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman

sebesar 82,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70%, dikarenakan pembelajaran belum mencapai 75% maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan II.

Proses pembelajaran pada siklus II terkait keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *PORPE* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pertemuan 2 pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat baik” dengan rentang 96-100 berjumlah 5 orang siswa yaitu AS, APP, MFR, GAA dan RF. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “baik” dengan rentang 80-95 berjumlah 12 orang siswa yaitu AP, AM, DSJ, J, ES, JA, MAM, MRF, PA, SF, MGR, N dan PA. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan rentang 70 -79 juga berjumlah 1 orang siswa yaitu SHT. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “kurang” dengan rentang 60-69 berjumlah Tidak ada orang siswa. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori “sangat kurang” dengan rentang <60 berjumlah 2 orang siswa yaitu RA dan SH. Pada siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 88,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%, dikarenakan sudah melebihi 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Penelitian ini masih ada 4 siswa yang masih belum paham tentangM keterampilan membaca pemahaman, terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang belum tuntas, ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat

menuliskan gagasan pokok, pendukung, amanat dan kesimpulan dari teks bacaan, dari soal diberikan guru. Itulah sebabnya guru harus melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemahaman membaca menyempurnakan pengetahuan para siswa sebelum membahas materi baru.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan strategi pembelajaran *PORPE* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Hal ini juga berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwasannya strategi *PORPE* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu menurut Simpson (1988: 152) *PORPE* adalah pembelajaran mengoperasionalkan proses kognitif dan metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari materi. Hal inilah penunjang keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa bisa meningkat karena penerapan strategi pembelajaran *PORPE* jika di gunakan dalam pelajaran membaca pemahaman, inilah salah satu solusi penunjang keberhasilan dalam keterampilan membaca pemahaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan strategi pembelajaran *predict organize rehearse practice and evaluate (PORPE)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung tahun ajaran 2023/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *predict organize rehearse practice and evaluate (PORPE)* meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung pada materi teks bacaan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 75,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 82,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70%., dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 88,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%
2. Proses peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 019 Lubuk Agung dengan menggunakan strategi pembelajaran

predict organize rehearse practice and evaluate (PORPE) yaitu, a) siswa mendengarkan dan mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu teks bacaan, b) guru memberikan contoh soal yang nyata dengan pengalaman siswa tentang materi yang dipelajari dan melakukan tanya jawab, c) siswa memahami cerita dari soal yang telah diberikan dan dapat menyimpulkan cerita d) perwakilan siswa mempersentasikan hasil lembar tugasnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

2. Bagi Guru

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata bagi siswa sehingga ia mudah memahami permasalahan yang diberikan. Salah satunya menggunakan strategi pembelajaran *predict organize rehearse*

practice and evaluate (PORPE) untuk memperbaiki keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dilihat dari aktivitas belajar siswa dan diharapkan dapat menjadi arsip dan petunjuk sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran

4. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran *predict organize rehearse practice and evaluate (PORPE)* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Z. (2011). *Penerapan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kec. Siak Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Agesty, R.R. (2019). *Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intellectual) Terhadap hasil belajar Pembelajaran Tematik Siswa*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Ahmad, F.Z., & Damayanti, M.I. (2013). "Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar". *JPGSD*. Vol 1, (2), 0-216.
- Aisyah, A & Santika, I. (2017). "Penerapan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) Hubungannya dengan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih Materi Mawaris". *UINSGD*. Vol 2, (1), 12-24.
- Arikunto, S & Safrudin, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadillah, A., & Heryanto, D. Penerapan strategi porpe untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 285-292.
- Fikriyah, N. N., Syaripudin, T., & Heryanto, D. Penerapan strategi porpe untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 20-29.
- Hayati, N.A. (2018). *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Hidayah, A. (2017). "Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe the BIG6 dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah". *Jurnal Pena*. Vol 4, (1), 623-635.
- Hutomo, D. H. (2012). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kelurahan Minomartani, Ngaglik, Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

- Mahendrayana, G. (2016). Implementasi teknik porpe dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.
- Masruro, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi PQ4R (Read, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kunjorowesi Ngoro Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas
- Nafi'ah, S.A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nikmatulaili, R., & Hariani, S. (2019). Penerapan strategi predict, organize, rehearse, practice, and evaluate (porpe) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5).
- Rahayu, R.A., dkk. (2018). "Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3, (2), 48-56.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmatina, R., Eliyasni, R., & M Habibi, M. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD.
- Rizal, M.S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok*. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Salma, D. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

- Simpson, M.L., Hayes, G.C., Stahl, N., Connor, R.T., & Weaver, D. (1988). An Initial Validation Of A Study Strategy System. *Journal of Reading Behavior*, 20(2), hlm. 149-180.
- Simpson, M.L., Stahl, N.A., & Hayes, C.G. (1989). PORPE: A Research
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Widianingrum, D. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Wulansari, G., dkk. (2014). “Strategi Belajar PQ4R Berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2, (1), 27-43.
- Zani, P. (2018). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Zarisman, F. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.